

IMPLEMENTASI *HIDDEN CURRICULLUM* DALAM PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SDN. 136539 TANJUNGBALAI

Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya, (1997), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.

Arsyad, Junaidi, (2017), *Metode Pendidikan Rasulullah SAW*, Medan: Perdana Publishing.

Al-Jamil, Muhammad Fadhil, (1986), *Filsafat Pendidikan dalam al-Qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu.

Al-Bukhari, Jami' as-Shahih, Jilid IV, hal. 2471 (*Kitab al-adab bab al-Hazar min al-Gadab*, hadis No. 5783).

Arikunto, Suharsimi, (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

B, Suryoubroo, (1983), *Beberapa Aspek Dasar Kependidikan*, Jakarta: Bina Aksara.

Bogdan, Robert dan Steven J. Taylor, penerjemah A. Khozin Afandi, (1993), *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian*, Surabaya: Usaha Nasional.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (2002), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Depdiknas, (2000), *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Agama Islam*, Jakarta: Pusat Kurikulum-Balitbang Depdiknas.

Darajat, Zakiah, (2009), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Gunawan, Heri, (2014), *Pendidikan Islam; Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hamdani, Hamid, (2012) *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.

Hamalik, Oemar, (2007), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.

Hamdani, (2011), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia.

Hamalik, Oemar, (2006), *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Idi, Abdullah, (2007), *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Idi, Abdullah, (2007), *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Ihsan, Hamdani dan Fuad Ihsan, (2001), *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.

Jaya, Farida, (2018), *Perencanaan Pembelajaran PAI*, Medan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

John, M. Echols dan Hassan Shadily, (2005), *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia.

Kunandar,(2007), *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Matthew B. Miles & A.Michael Huberman: Penerjemah Tjetjep Rohandi Rohadi, (2007), *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta:Universitas Indonesia Press.

Mudlofir, Ali, (2012), *Pendidik Profesional; Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Martinis, Yasmin, (2003), *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press.

Moelong, Lexy J., (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution, Wahyudin Nur, (2016), *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing.

Nur, Uhbiyati, (1997), *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.

Namsa, M. Yunus, (2006), *Kiprah Baru Profesi Guru Indonesia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Mapan.

Naim, Ngainun, (2009), *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nata, Abuddin, (2013), *Kapita Selekta Pendidikan Islam, Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.

Oemar, Hamalik, (2004), *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta : Bumi Askara.

OK, Azizah Hanum, (2017), *Filsafat Pendidikan Islam*, Medan: Rayyan Press.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 16 Tahun 2010 Tentang *Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*.

Prastowo, Andi, (2012), *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Prastowo, Andi, (2012), *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Saodih, (2008), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung Rosda Karya.

Sudjana, Nana, (1989), *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru.

Sudjana, Nana, (1988), *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sanjaya, Wina, (2008), *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana.

Suyatno dan Asep Jihad, (2013), *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Jakarta: Esensi.

Usman, M. Uzer, (2006), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, (2011), *Tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Fokus Media.

Udin, S. Winanata Putra, *et.all*,(2002), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Guru dan Dosen* Bab 11 Pasal 39 Ayat 2.

W.J.S. Poerwadarminta, (1991), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

LAMPIRAN I

CLO. 01 Daftar Pedoman Observasi

1. Sejarah berdirinya SDN. 136539 Tanjungbalai
2. Visi dan Misi SDN. 136539 Tanjungbalai
3. Keadaan Siswa Kelas VI B SDN. 136539 Tanjungbalai
4. Keadaan Guru SDN. 136539 Tanjungbalai
5. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN. 136539 Tanjungbalai
6. Dokumentasi

LAMPIRAN II

CLW. 01 Daftar Pedoman Wawancara

WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH

1. Menurut pendapat bunda, bagaimana pemahaman bunda tentang *hidden* kurikulum ?
2. Kurikulum apa yang digunakan di sekolah ini Bunda ?
3. Dalam pelaksanaan kurikulum, kita mengenal bahwa ada beberapa istilah, yaitu *ideal* kurikulum dan *actual* kurikulum. Apakah bunda mengetahui istilah kurikulum tersebut ?
4. Mengenai *hidden* kurikulum, apa yang bunda pahami tentang *hidden* kurikulum ?
5. Sebagai pemimpin ataupun kepala sekolah, strategi apa yang bunda gunakan dalam menerapkan *hidden* kurikulum di sekolah ini ?
6. Apakah bunda mengetahui pelaksanaan *hidden* kurikulum yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di dalam kelas ?
7. Apakah ada hambatan yang dialami oleh sekolah ataupun guru dalam menerapkan *hidden* kurikulum ini ?
8. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dialami dalam menerapkan *hidden* kurikulum ini bunda ?

WAWANCARA DENGAN GURU

- 1) Apa yang bunda pahami tentang *hidden* kurikulum ini ?
- 2) Bentuk-bentuk *hidden* kurikulum seperti apa saja yang dilakukan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, bunda ?
- 3) Bagaimana strategi bunda dalam menerapkan *hidden* kurikulum untuk meningkatkan keaktifan belajar dalam proses pembelajaran ?
- 4) Bagaimana hambatan yang dihadapi oleh bunda dalam menerapkan *hidden* kurikulum dalam proses pembelajaran ?
- 5) Dan bagaimana solusi terhadap hambatan yang dihadapi oleh bunda dalam menerapkan *hidden* kurikulum dalam proses pembelajaran ?

LAMPIRAN III

CLHO (Catatan Lapangan Hasil Observasi)

CLHO. 01

Hari/Tanggal : Senin, 01 Maret 2021
Lokasi : SDN. 136539 Tanjungbalai
Kegiatan : Memberi surat permohonan izin riset

Deskripsi

Pada hari Senin, 01 Maret 2021 peneliti datang ke lokasi penelitian untuk melakukan penelitian dengan mengunjungi ruangan Tata Usaha untuk menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan peneliti dan juga dengan menyerahkan surat izin penelitian. Peneliti disambut dengan baik dan diarahkan untuk menjumpai Pembina Kesiswaan (PKS). Setelah itu peneliti langsung berjalan menuju ruangan beliau dan mengetuk pintu dengan santun mengucapkan salam terlebih dahulu. Ibu Pembina Kesiswaan (PKS) merangkap jabatan sebagai wali kelas menyambut baik kedatangan peneliti dan mempersilahkan peneliti untuk duduk. Kemudian peneliti menyerahkan surat izin penelitian mengenai *Implementasi Hidden Curriculum Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik SDN. 136539 Tanjungbalai*.

Setelah itu, Ibu Pembina Kesiswaan (PKS) menerima surat izin penelitian tersebut dan mencatatnya di dalam daftar surat masuk dan menyarankan peneliti untuk menjumpai Kepala Sekolah (Kepsek) di SDN. 136539 Tanjungbalai. Selanjutnya pada 10.15 Wib, peneliti langsung melangkah kaki menuju ruangan Ibu Kepala Madrasah (Kepsek) yang berada dekat dengan ruangan kelas peserta didik. Kemudian peneliti menyampaikan maksud dan tujuan dari kedatangan peneliti. Tidak lupa peneliti menjelaskan bahwa sebelumnya peneliti telah menjumpai Ibu Pembina Kesiswaan (PKS)

Setelah mendengar penjelasan peneliti, Ibu Pembina Kesiswaan menjelaskan sedikit tentang *Implementasi Hidden Curriculum Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SDN. 136539 Tanjungbalai* dan memperkenalkan saya kepada Guru Pendidikan Agama Islam hal ini bertujuan agar memudahkan komunikasi selanjutnya dengan para guru kelas lainnya. Kemudian, peneliti mohon izin untuk pulang begitu juga dengan para guru kelas tersebut kembali ke kelasnya masing-masing. Sebelum peneliti pulang, peneliti menyempatkan diri untuk mengambil dokumentasi mengenai visi dan misi sekolah serta dokumentasi pendukung lainnya yang dapat berguna dan dapat menambah informasi dari penelitian *Implementasi Hidden Curriculum Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SDN. 136539 Tanjungbalai*.

CLHW (Catatan Lapangan Hasil Wawancara)

CLHW. 01

Hari/Tanggal : Senin, 09 Maret 2021
Lokasi : SDN. 136539 Tanjungbalai
Kegiatan : Wawancara dengan Kepala Sekolah
Informan : Bunda Harlinda, S. Pd. SD

Deskripsi

Peneliti : Bagaimana pemahaman Bunda mengenai kurikulum ?
Kepsek : Seperti yang kita ketahui, dunia pendidikan sangat erat kaitannya dengan kurikulum karena kurikulum sangat membantu pendidikan dalam mencapai tujuan. Dan bisa dikatakan bahwa kurikulum merupakan inti dari pendidikan dalam pelaksanaannya.

Bahkan di dalam UU No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Oleh karena itu, untuk mengembangkan potensi diri peserta didik yang dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tersebut, kami dari pihak sekolah sangat terbantu dengan adanya kurikulum ini. Dan kurikulum itu merupakan rencana pembelajaran yang berisikan suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dan pada intinya, kurikulum itu sebuah perencanaan tentang pencapaian yang harus ditempuh oleh peserta didik.

Peneliti : Kurikulum apa yang digunakan di SDN 136539 ini Bunda ?
Kepsek : Kurikulum yang digunakan di sekolah SDN Negeri 136539 ini adalah kurikulum 2013 ataupun K13. Adapun kurikulum 2013 ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan yang lebih baik dalam proses pembelajaran. Seperti halnya dalam peserta didik meneliti hal-hal yang mampu mereka teliti, mereka mampu bertanya, mampu mengeksplorasi ataupun menalar dalam proses pembelajaran dan mampu mempresentasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran. Dan kurikulum 2013 ini, dimana semua mata pelajaran berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Bukan seperti halnya dalam kurikulum sebelumnya, yaitu KBK 2004 atau kurikulum 2006 yang dimana pemisahan antara mata pelajaran pembentuk sikap, pembentuk keterampilan dan pembentuk pengetahuan.

Peneliti : Dalam pelaksanaan kurikulum, kita mengenal bahwa ada beberapa istilah, yaitu *ideal* kurikulum dan *actual* kurikulum. Apakah Bunda mengetahui istilah kurikulum tersebut ?

Kepsek : Yang Bunda ketahui tentang istilah tersebut. Pertama, *ideal* kurikulum itu berupa aspek program atau rencana ataupun kurikulum *ideal* merupakan kurikulum yang diharapkan ataupun dicita-citakan, yang masih berupa teks dan belum dilaksanakan. Contohnya : silabus ataupun RPP. Yang kedua itu, kurikulum *actual* merupakan hal-hal yang bersifat teks telah dilaksanakan didalam proses

pembelajaran. Contohnya, guru mengajar sesuai RPP dan materi pembelajaran. Dan setau Bunda didalam *actual* kurikulum inilah terdapat *hidden* kurikulum, sebab *hidden* kurikulum tertuangkan dan dialami peserta didik di dalam maupun di luar kelas. Dan *hidden* kurikulum sangat berpengaruh meningkatkan hasil belajar, meningkatkan spiritual dan meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik.

Peneliti : Mengenai *hidden* kurikulum, apa yang bunda pahami tentang *hidden* kurikulum ?

Kepsek : Seperti kita ketahui, *hiddencurriculum* terdiri dari dua kata yaitu *hidden* dan *curriculum*. Secara etimologi, *hidden* yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *hide* yang berarti tersembunyi atau terselubung dan *hidden* (menyembunyikan). Sedangkan istilah kurikulum itu sendiri ialah sejumlah mata pelajaran dan pengalaman belajar yang harus dilalui peserta didik demi menyelesaikan tugas pendidikannya.

Dan *hidden curriculum* adalah merupakan hasil dari sesuatu yang tidak direncanakan dan merupakan pengalaman alamiah peserta didik. *Hidden curriculum* tidak hanya berkaitan dengan pembelajaran yang ada di kelas saja, melainkan berkaitan dengan pengalaman siswa yang dapat dilihat, didengar, dan dirasakan oleh peserta didik yang dapat mengubah perilaku dan hasil belajar siswa. Adapun dikatakan *hidden*, karena kegiatan-kegiatan tersebut tidak tertulis dalam kurikulum ideal ataupun faktual dalam proses pembelajaran.

Peneliti : Sebagai pemimpin ataupun kepala sekolah, strategi apa yang bunda gunakan dalam menerapkan *hidden* kurikulum di sekolah ini ?

Kepsek : Adapun strategi yang bunda gunakan, antara lain : saya memerintahkan kepada guru kelas VI untuk mengadakan les tambahan dalam bidang B. Indonesia, IPA dan Matematika untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik. Yang dimana diharapkan dalam proses pembelajaran peserta didik dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar yang baik sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Saya menunjuk dan mempercayakan salah seorang guru yang bernama bunda Sampe Mora, S. Pd sebagai guru pembimbing olimpiade SAINS dan Matematika dan dalam bulan ini sekolah kita memperoleh juara I IPA, juara 2 dan 3 Matematika untuk tingkat kecamatan dan siap diseleksi untuk tingkat kota.

Dalam bidang agama, saya mempercayakan kepada guru agama untuk melatih dan membimbing anak-anak untuk melatih menghafal surah-surah pendek seperti surat Ar-Rahman, Al-Waqi'ah, An-Nas dan lain-lain, melatih peserta didik dalam melaksanakan marhaban dan nasyid serta pildacil untuk mempersiapkan acara tahunan religi yang diselenggarakan Dinas Pendidikan di bulan Suci Ramadhan. Dan saya juga memerintahkan kepada guru agama Islam dalam proses pembelajaran untuk mengetest hafalan Al-Qur 'an surah pendek peserta didik dan doa-doa (dalam hal ini doa upacara bendera) serta saya harap ini dapat meningkatkan keaktifan belajar di kelas. Dan kami dari pihak sekolah sudah mendapatkan prestasi di bidang Agama Islam seperti Pildacil Juara 2 dan Nasyid juara 2 dan peserta didik yang hafal doa-doa pendek untuk menjadi pelaksana upacara bendera karena para tamu kehormatan selalu datang sebagai pemimpin upacara seperti Jaksa, Pejabat Pemko dan Dinas Pendidikan. Dan Bunda rasa *hidden* kurikulum dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar.

Peneliti : Apakah bunda mengetahui pelaksanaan *hidden* kurikulum yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di dalam kelas ?

Kepsek : Seperti yang saya katakan tadi saya memerintahkan guru Agama Islam mengetest hafal surah pendek dan doa-doa pendek peserta didik dalam proses pembelajaran

dan saya harap ini dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Dan pelaksanaan lainnya yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik, sepenuhnya saya serahkan kepada guru masing-masing.

Peneliti : Apakah ada hambatan yang dialami oleh sekolah ataupun guru dalam menerapkan *hidden* kurikulum ini ?

Kepsek : Adapun hambatan yang kami temukan dalam penerapan *hidden* kurikulum, seperti halnya guru yang diatas 50 tahun masih sulit menggunakan *in focus* atau penggunaan IT, kurang mahirnya guru 50 tahun tadi menggunakan laptop, tidak adanya lapangan khusus untuk para peserta didik dalam melatih dalam bidang agama Islam (seperti ruangan latihan nasyid, pildacil dan lain-lain), terkadang peserta didik membuang sampah sembarangan, dan terkadang juga peserta didik ada yang suka bolos sekolah, tidak mendengarkan nasehat guru, bunda pikir itu aja hambatan yang dialami.

Peneliti : Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dialami dalam menerapkan *hidden* kurikulum ini bunda ?

Kepsek : Mengenai solusi itu, saya selalu mengadakan rapat bersama guru-guru disini. Seperti dalam penggunaan IT, kami memerintahkan kepada guru-guru yang muda mampu menguasai IT dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk peserta didik yang kurang disiplin, kami didik sebaik mungkin ke arah yang lebih baik. Adapun solusi untuk tempat melatih bakat seperti nasyid ataupun kegiatan lain kami latih di dalam kelas ataupun di lapangan sekolah. Intinya,, kalau ada hambatan di sekolah ini baik di dalam ataupun di luar kelas, kami selalu mengadakan rapat untuk mencari solusi ya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Hari/Tanggal : Senin, 09 Maret 2021
Lokasi : SDN. 136539 Tanjungbalai
Kegiatan : Wawancara dengan Kepala Sekolah
Informan : Marheini Sitorus, S. Pd. I/Guru PAI

Peneliti : Apa yang bunda pahami tentang *hidden* kurikulum ini?

Guru PAI: Seperti yang kita ketahui pendidikan agama islam adalah usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam dengan semangat, ikhlas, tawaddu' dan tentunya berseumber dari Al-Qur'an dan Hadist serta dapat mengimplementasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dan tugas bunda sebagai guru pendidikan islam, sebagai usaha untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik melalui pemberian pengetahuan dan pengalaman sesuai dengan ajaran Islam.

Serta pemahaman bunda tentang *hidden* kurikulum ini adalah kurikulum yang tidak menjadi bagian yang harus dipelajari tetapi mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik ataupun apa yang dilihat, didengar, dirasakan itupun termasuk kepada *hidden* kurikulum.

Peneliti : Bentuk-bentuk *hidden* kurikulum seperti apa saja yang dilakukan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, bunda ?

Guru PAI: Bentuk-bentuk *hidden* kurikulum yang bunda lakukan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik yang bunda ingat, seperti saat belajar, bunda memposisikan tempat posisi duduk peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan dan karakteristik yang dimilikinya, bunda selalu memberikan motivasi kepada peserta didik yang bertanya dan menjawab dengan berupa isyarat ataupun nilai, bunda mengajak peserta didik bertepuk tangan terhadap salah satu siswa yang aktif dalam belajar, dalam proses pembelajaran, bunda selalu mengetest hafalan al-qur'an berupa surah pendek dan masih banyak lagi.

Peneliti : Bagaimana strategi bunda dalam menerapkan *hidden* kurikulum untuk meningkatkan keaktifan belajar dalam proses pembelajaran ?

Guru PAI: Adapun strategi merupakan cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Dan metode dan teknik pengajaran merupakan bagian dari strategi pengajaran.

Dan strategi yang biasa digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, yaitu strategi pembelajaran aktif, strategi pembelajaran kontekstual, tema *quiz* dan demonstrasi.

Peneliti : Bagaimana hambatan yang dihadapi oleh bunda dalam menerapkan *hidden* kurikulum dalam proses pembelajaran ?

Guru PAI : Hambatan-hambatan yang dialami itu seperti halnya, tidak kuatnya pemahaman bunda dalam penggunaan IT dalam proses pembelajaran, kurangnya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran, adanya peserta didik sedikit terlambat masuk dalam proses pembelajaran, bunda rasa itu saja hambatan yang dialami.

Peneliti : Dan bagaimana solusi terhadap hambatan yang dihadapi oleh bunda dalam menerapkan *hidden* kurikulum dalam proses pembelajaran ?

Guru PAI : Solusi untuk menutupi hambatan tersebut seperti, bagaimana cara belajar siswa aktif dalam pembelajaran, mendesain kelas seindah mungkin sehingga terlihat asri dan senang dalam belajar, menggunakan media yang dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik yang dibuat ataupun dibawa sendiri, membuat peraturan bersama murid dalam proses pembelajaran (seperti mengucapkan dan membalas salam saat memulai pembelajaran dan bertanya atau menjawab, tidak boleh lagi terlambat masuk kelas, merapikan penampilan mulai dari kaki sampai rambut dan lain-lain), menggunakan strategi ataupun metode yang menyenangkan sehingga aktif dalam pembelajaran, itu lah solusi untuk menutupi hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran.

Hari/Tanggal : Senin, 09 Maret 2021

Lokasi : SDN. 136539 Tanjungbalai

Kegiatan : Wawancara dengan Kepala Sekolah

Informan : Sampe Mora, S. Pd/Pembina Kesiswaan

Peneliti : Apa yang bunda pahami tentang *hidden* kurikulum ini?

PKS : Yang bunda pahami tentang *hidden* kurikulum ini, dapat mempengaruhi gaya belajar atau tujuan yang tidak dideskripsikan tetapi pencapaiannya dapat dilaksanakan oleh guru pada waktu proses belajar mengajar berlangsung. Artinya, bunda memanfaatkan *hidden* kurikulum dalam pencapaian hasil belajar dan tidak direncanakan keberadaannya.

Peneliti : Bagaimana strategi bunda dalam menerapkan *hidden* kurikulum untuk meningkatkan keaktifan belajar dalam proses pembelajaran ?

PKS : Sebagai guru kelas, bunda melaksanakan pembelajaran seluruh mata pelajaran pada satuan pendidikan sekolah dasar. Perlu dipahami juga strategi itu termasuk kepada metode yang yang digunakan untuk menyelesaikan tugas. Adapun strategi yang bunda gunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, contohnya bunda mengajar mata pelajaran matematika, bunda menggunakan metode diskusi pada mapel tersebut. Karena metode ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, membentuk rasa solidaritas peserta didik dan dapat menghadapi dan memecahkan masalah secara kelompok. Adapun *hidden* kurikulum yang diterapkan dalam proses pembelajaran, dalam metode diskusi yang diterapkan tersebut, jika ada peserta didik ingin menjawab soal yang bunda berikan kepada mereka, harus memenuhi syarat, seperti mengucapkan dan menjawab salam, melihat penampilan peserta didik (mulai dari kaki sampai rambut), mengetest hafalan surah pendek dan jika dalam haf ini peserta didik dari salah satu syarat tersebut tidak terpenuhi, maka tidak saya pilih untuk menjawab soal dari saya. Dengan ini, peserta didik bersemangat dalam proses pembelajaran karena adanya imbalan yang diberikan, baik berupa nilai, motivasi, pujian, pujian dan lain-lain ketika peserta didik bisa menjawab soal dari saya. Dan penerapan *hidden* kurikulum ataupun syarat untuk menjawab soal tersebut, peserta didik sanga aktif ataupun antusias untuk menjawab sola tersebut. Contoh *hidden* kurikulum dalam pembelajaran, beryel-yel untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, seperti guru mengucapkan Matematika, Murid menjawab Siapa Takut.

Peneliti : Bagaimana hambatan yang dihadapi oleh bunda dalam menerapkan *hidden* kurikulum dalam proses pembelajaran ?

PKS : Hambatan yang bunda hadapi dalam proses pembelajaran, contohnya ketika bunda menjelaskan di depan, terkadang adanya murid yang kurang disiplin dalam pembelajaran, seperti ribut dengan teman, adanya peserti didik keluar masuk dalam proses pembelajaran sehingga adanya hambatan dalam proses pembelajaran. Dan hambatan yang lain seperti memerlukan waktu yang luas sehingga memerlukan waktu yang efisien dalam menjelaskan. Dan bunda kurang memahami penggunaan IT karena faktor usia, karena sarana dan prasaranan sangat lengkap, seperti adanya *in focus*, layar lebar bahkan tersedia wifi di sekolah ini.

Peneliti : Dan bagaimana solusi terhadap hambatan yang dihadapi oleh bunda dalam menerapkan *hidden* kurikulum dalam proses pembelajaran ?

PKS : Untuk menutupi hambatan yang bunda hadapi, bunda menggunakan metode tanya jawab untuk melatih dan mendorong peserta didik untuk belajar mengekspresikan lisannya

tentang pelajaran yang dipelajari supaya tidak ribut pada saat belajar dan mewujudkan cara belajar aktif peserta didik. Untuk supaya peserta didik tidak keluar masuk pada saat belajar, bunda menggunakan metode diskusi supaya peserta didik belajar bersama dan belajar menerapkan cara menyampaikan pendapat. Dan hambatan dalam mengatur waktu, bunda mengitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah dibuat dan tinggal mengikuti kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang ada di RPP. Mungkin itu lah solusi bunda yang bisa dib



LAMPIRAN 4

DOKUMENTASI

1. Gambar Depan SDN. 136539 Tanjungbalai



2. Gambar Kelas VI B



3. Wawancara Dengan Kepala Sekolah SDN. 136539 Tanjungbalai



4. Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam



5. Wawancara Dengan Guru Kelas VI B sebagai bahan informasi mengenai *hidden* kurikulum



6. Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VI B



7. Guru Saat Menerangkan Pembelajaran





8. Siswa/I Meluangkan Waktu Untuk Membaca Al-Qur'an



9. Pelaksanaan Tahfidz Qur'an, Qiraat Qur'an dan Tilawah Qur'an

